

PROPOSAL

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA KELAS III DI MI
NWDI 1 KELAYU**



**HERLINA ISTIANI
NPM. 190102114**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Kearifsn Lokal Untuk Meningkatkan Literaso Sains Siswa Kelas III Di MI NWDI 1 Kelayu” tepat pada waktunya.

Tidak lupa salawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita bisa merasakan kemilau dunia seperti saat sekarang ini.

Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd. selaku Rektor Unuversitas Hamzanwadi yang telah berjasa sehingga Universitas Hamzanwadi dapat berkembang sampai saat ini.
2. Bapak Dr. Abdullah Muzakar, M.Si selaku wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universita Hamzanwadi yang turut membantu demi perkembangan Universitas Hamzanwadi.
3. Bapak Sururuddin, M.Pd. selaku Dekan FIP Universitas Hamzanwadi yang senantiasa mendukung kegiatan kampus menjadi lebih baik

4. Bapak Muhammad Husni M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang bertanggung jawab pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sesuai dengan tujuannya.
5. Ibu Dina Apriana, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa sabar dan mengarahkan penulis dengan baik dalam menyusun proposal ini.
6. Ibu Zohrani, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar dan mengarahkan penulis dengan baik dalam menyusun proposal ini.
7. Kedua orang tua saya yang tercinta, yang senantiasa menemani dan memberikan do'a yang tak pernah henti-hentinya.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi moril maupun materil sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga semua amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan dalam penyusunan proposal ini mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amin, dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Amin.

Pancor, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Pengembangan	9
H. Asumsi Pengembangan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Literasi Sains	12
2. Kearifan Lokal	14
3. Kearifan Lokal	18
4. Pembelajaran Tematik	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Desain dan Prosedur Penelitian	36
1. Model Pengembangan	36
2. Prosedur Pengembangan	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	49
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu kesatuan yang terpadu mencakup segala aspek, serta sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terhubung satu dengan yang lainnya dalam mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan Nasional berfungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupandan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan pendidikan (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019: 30).

Peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan merupakan tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan, pendidikan tidak hanya berbicara tentang satu kemampuan semata, namun harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka

salah satu kegiatannya tidak lain dengan jenjang pendidikan disekolah dasar. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah, diantaranya ialah meningkatkan mutu proses pembelajaran lebih bermutu (Rahmat Permana et al, 2020: 10).

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena proses pembelajaran sendiri terdiri dari kumpulan beberapa komponen yang bekerjasama dan memiliki keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan, komponen-komponen tersebut ialah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan dari pendidikan akan terlihat berhasil atau tidaknya bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu terjadi. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tersebut akan terlihat perubahan tingkah laku, serta penambahan dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan dan konsep yang telah diberikan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidik untuk dapat membantu siswa melakukan kegiatan belajar, hakikatnya yang baik apabila komponen dalam pembelajaran dapat saling terhubung satu sama lain, maksudnya ialah interkasi antara siswa dan guru, peserta didik dengan siswa, siswa guru dan media pembelajaran serta siswa dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi dalam setiap proses pembelajaran dikatakan sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran (Rusman, 2017: 12)

Proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mencakup segala interaksi yang berkaitan dengan sumber belajar yang memungkinkan untuk digunakan guna mencapai hasil yang diinginkan. sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan sebagainya) yang dapat menimbulkan proses belajar. Sumber belajar bisa berasal dari berbagai bentuk misalnya orang juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang lebih fleksibel, kondisi lingkungan alam maupaun kondisi di lingkungan sosial juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sumber belajar dapat ditemukan dimana saja. Mengembangkan sumber belajar yang baik bagi siswa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa baik secara individu ataupun keseluruhan (Andi Prastowo, 2018: 28).

Mengembangkan sumber belajar yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menjadi tantangan baru bagi para pendidik, hal ini dikarenakan saat ini kegiatan belajar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar kepada para siswa. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung artinya pembelajaran siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (fakta) sehingga siswa dapat menggunakannya untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pendidik perlu untuk mengenalkan siswa terhadap budaya yang ada pada masyarakat, dan siswa

dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya atau kearifan lokal masyarakat (Tety Nur Cholifah & Luthifiatus Zuhroh, 2019: 9).

Indonesia memiliki beragam bentuk kearifan lokal di setiap daerahnya, Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai budaya, ras, agama, adat, serta bahasa yang berbeda-beda, setiap daerah terdapat keunikannya sendiri baik dari segi bahasa, kebiasaan, dan kearifan lokalnya. Kearifan lokal diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang didalamnya ada suatu kebijakan dan nilai-nilai, etika, dan tata cara berperilaku secara tradisional yang dapat menunjukkan nilai yang baik dan benar yang ada di suatu wilayah tertentu. Kearifan lokal dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat, kearifan lokal mengandung suatu nilai-nilai norma kehidupan yang bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk para siswa, dengan mengenal berbagai macam kearifan lokal sehingga bisa siswa mengetahui nilai-nilai yang ada (Tety Nur Cholifah & Luthifiatus Zuhroh, 2019: 13).

Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dimana kearifan lokal dapat mendukung peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan melalui budaya yang berkembang disekitarnya, selain itu dengan adanya kearifan lokal sebagai sumber belajar juga efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi sains peserta didik. Literasi sains sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains didalam menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains penting bagi peserta didik untuk mempunyai

pengetahuan dalam memahami berbagai fakta ilmiah serta hubungan antara sains, teknologi, masyarakat serta mampu menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Dian Aswita et al, 2022: 54).

Berdasarkan hasil observasi serta dari pengalaman Asistensi Mengajar yang dilaksanakan pada bulan Juli, tahun 2022 di MI NWDI 1 Kelayu tahun pelajaran 2022/2023, ditemukan permasalahan penting terkait dengan kegiatan literasi disekolah, khususnya pada literasi sains siswa yang bisa dikatakan masih rendah, siswa yang cenderung tidak tertarik untuk membaca buku bacaan yang sudah disediakan oleh sekolah, salah satu penyebab ketidaktertarikan siswa adalah isi dari buku yang ada, hanya berisikan teks biasa tanpa adanya gambar yang menarik perhatian siswa untuk melihat buku tersebut khususnya bagi siswa kelas rendah, tentunya hal itu kurang menarik minat membaca siswa.

Selain itu kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah hanya ada buku pelajaran biasa yang digunakan pada saat jam belajar dikelas. Ketersediaan buku dipergustakaan yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari kondisi buku yang memiliki tahun terbitan lama, kurangnya buku yang menyediakan teks yang disertai dengan gambar terkecuali buku belajar yang digunakan setiap kegiatan pembelajaran serta rendahnya kemampuan membaca para peserta didik sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman antara materi yang disampaikan oleh guru dan materi yang diterima oleh peserta didik, hal ini juga dikarenakan pembelajaran

yang kurang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peneliti melakukan pengembangan terhadap sumber belajar yang dikembangkan melalui media buku ensiklopedia yang berdasar pada buku Tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan, Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia, Kelas 3. Materi pada subtema 1 mengkaji tentang manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia, dimana materi ini akan peneliti kembangkan dan dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat setempat yang disusun dalam buku ensiklopedia. Sumber belajar yang memuat materi pelajaran yang dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini peneliti anggap penting agar dapat terlaksananya pembelajaran yang bermutu serta diharapkan mampu menarik minat membaca dan juga dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas III MI NWDI 1 Kelayu Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca disekolah yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap isi buku bacaan yang telah dibaca.
2. Sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang memadai.
3. Kurangnya sumber buku bacaan yang menarik minat membaca siswa.
4. Pembelajaran yang tidak kontekstual.
5. Rendahnya kemampuan membaca siswa.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan Buku Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal yang baik serta layak digunakan dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas III MI NWDI 1 Kelayu Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan Buku Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal yang baik dalam Meningkatkan Minat Literasi Sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sumber belajar yang berbentuk media buku yang berbentuk ensiklopedia yaitu pengembangan ensiklopedia berbasis kearifan lokal. Isi dari ensiklopedia berbasis kearifan lokal sendiri didasarkan pada buku Tema 2 Kelas 3. Menyajikan beberapa bentuk budaya masyarakat Lombok.

Pada penelitian ini produk yang akan dikembangkan berupa buku ensiklopedia dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang dikembangkan berupa buku ensiklopedia yang dikaitkan dengan kearifan lokal Lombok.
2. Buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal memuat materi kelas 3 pada buku Tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan, Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia.
3. Beberapa bentuk kearifana lokal masyarakat Lombok disubstanskan kedalam materi pelajaran yang telah dipilih.
4. Menyajikan bentuk keragaman budaya masyarakat Lombok.

5. Gambar pada *background* dan *cover* buku dibuat menggunakan aplikasi *Autodesk sketchbook for Android*, sedangkan untuk *layout* dan isi buku dibuat dengan aplikasi Microsoft Office Word 2013.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan sumber belajar dalam buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk kelas III MI NWDI 1 Kelayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk dapat menyempurnakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, serta sebagai referensi untuk meningkatkan mutu kegiatan literasi diluar kelas ataupun didalam kelas.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, sekiranya dapat membantu menumbuhkan rasa keingintahuan siswa akan keberagaman budaya didaerahnya, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca, serta motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pembiasaan budaya literasi disekolah, serta saran kebutuhan membaca siswa agar mampu menarik minat membaca siswa, dalam berbagai jenis sumber belajar.

H. Asumsi Pengembangan

Media atau sumber belajar yang akan dikembangkan peneliti akan lebih efektif dan bermakna dalam penggunaannya hal tersebut merupakan sebuah asumsi yang ingin dicapai peneliti. Asumsi penelitian yang dipaparkan ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjtnya serta untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini.

Asumsi dalam penelitian pengembangan ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains ini adalah sebagai berikut:

1. Buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dengan tradisi disekitar mereka.
2. Siswa bisa memiliki banyak informasi tentang kebudayaan daerahnya
3. Kegiatan literasi sains bisa lebih menarik minat siswa apabila menampilkan gambar terkait dengan informasi ataupun materi yang disampaikan dalam buku ensiklopedia.
4. Penggunaan bahasa yang sederhana didalam menyampaikan materi pada buku, akan lebih memudahkan siswa memahami isi dari buku tersebut.

5. Buku ensiklopedia dikembangkan dengan memuat beberapa kearifan lokal Masyarakat Sasak yang seringkali siswa dengar dilingkungan sekitar, oleh karena itu siswa akan tahu makna yang terkandung dalam setiap kearifan lokal didaerahnya masing-masing.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Literasi Sains

Literasi sains menjadi salah satu kunci untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Penguasaan serta memiliki konsep dasar sains dan teknologi akan sangat membantu untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan. Literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan juga kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, mampu menjelaskan fenomena ilmiah, serta kesadaran bahwa sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemaunn untuk ikut terlibat dalam isu-isu sains (Nursamsu et al, 2019: 1).

Literasi sains merupakan kemampuan untuk bisa menggunakan informasi ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia untuk memahami dan membuat keputusan. Pada jenjang Sekolah Dasar mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam atau mata pelajaran alam merupakan salah satu pelajaran yang memiliki Peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan dengan bantuan Ilmu Pengetahuan Alam, siswa dapat diajarkan untuk dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital saat ini (Wiwin Andarie, 2023: 51).

Menurut Dyah Werdiningsih (2021: 9) pada proses pembelajaran literasi seseorang bervariasi bergantung pada pemahaman sebelumnya,

pemahaman selama pembelajaran dan juga kemampuan siswa untuk mengaitkan pemahaman dengan konsep atau situasi lain. Beberapa faktor berkontribusi terhadap tingkat literasi sains seseorang, seperti berikut ini.

- a. Buta huruf ilmiah (*Scientific illiteracy*), artinya siswa tidak memiliki ataupun belum mengenal kosa kata, konsep, konteks, dan kapasitas kognitif untuk bisa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan ilmiah serta tidak mampu untuk menghubungkan konsep atau tidak mengenal konsep sains.
- b. Literasi sains nominal (*Nominal scientific literacy*), peserta didik dapat mengenali konsep yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan namun tingkatan pada pemahaman peserta didik masih terjadi kekeliruan.
- c. Literasi sains fungsional (*Functional scientific literacy*), peserta didik bisa menjelaskan beberapa konsep dengan benar, akan tetapi pemahamannya hanya terbatas tentang konsep itu.
- d. Literasi sains konseptual (*Conceptual scientific literacy*), maksudnya ialah peserta didik bisa mengembangkan beberapa pemahaman terkait dengan skema konseptual dari suatu disiplin ilmu, dan sudah mampu untuk menghubungkannya untuk bisa memperoleh suatu pemahaman yang umum tentang sains.
- e. Literasi sains multidimensi (*Multidimensional scientific literacy*), artinya perspektif dalam literasi sains mampu menghubungkan suatu

pemahaman yang melampaui konsep disiplin ilmu serta tahapan pada penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli terkait dengan literasi sains, dapat disimpulkan bahwasannya literasi sains adalah kemampuan untuk bisa mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, baik yang berasal langsung dari lingkungan sekitarnya, ataupun bisa diperoleh dari sebuah buku bacaan, literasi sains sangat penting dikembangkan oleh peserta didik untuk bisa menghadapi pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa bisa berfikir kritis dengan fenomena yang ada dilingkungannya.

2. Kearifan Lokal

Negara Indonesia mempunyai wilayah seluas $1.904.569 \text{ km}^2$ memiliki jumlah penduduk yang besar dan juga wilayah yang luas yang menjadikan bangsa Indonesia terdiri atas suku, bahasa, agama yang sangat beragam, bahkan Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar didunia penduduknya yang tersebar diberbagai pulau-pulau yang menjadi wilayah Indonesia. Meskipun memiliki pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke serta mempunyai keberagaman budaya, bangsa Indonesia tetap memegang teguh Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Negara Indonesia sejak dahulu juga terkenal dengan kearifan lokalnya yang beragam yang bisa menjadi karakteristik dari setiap wilayah yang ada diIndonesia (Nurul Akhmad, 2019: 3)

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakna hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Kearofan lokal mempunyai fungsi supaya manusia lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku bangsa. Pada dasarnya kearifan lokal dijadikan sebgai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, serta dapat diikuti oleh anggota masyarakat (Anggraini & Kusniarti, 2017: 74).

Menurut Tety Nur Cholifah & Luthfiatus Zuhroh (2019: 19) kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan sebagi pegangan hidup, meskipun bernilai lokal, akan tetapi nilai yang terkandung didalmnnya sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan kebudayaan masyarakat setempat. Dengan kata lain, kearifan lokal kemudian menjadi bagian dari tatanan hidup mereka, menjadi pedoman untuck memecahkan permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat didaerah tersebut.

Kearifan lokal sendiri terbentuk sebagai proses dari interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Proses terbentuknya kearifan

lokal dapat dikatakan sangat bergantung pada potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta dipengaruhi juga oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat (Rumini, 2022: 7).

Berdasarkan penjelasan diatas oleh para ahli, maka kearifan lokal dapat diartikan sebagai sesuatu yang diturunkan sejak dahulu oleh nenek moyang, kearifan lokal sendiri dapat tercipta melalui kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat disuatu daerah dan kearifan lokal sendiri tidak selalu berbentuk benda peninggalan dari nenek moyang, selain itu kearifan lokal berperan penting dalam pendidikan yaitu untuk membantu siswa lebih mengenal kebudayaan bangsa sendiri, dan lebih memahami setiap nilai yang ada dalam hidup bermasyarakat.

b. Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Patta Rapanna & Yana Fajriah (2018: 143) masyarakat mempunyai sudut pandang tersendiri terhadap alam dan juga lingkungan sekitarnya, selain itu masyarakat mengembangkan cara-cara mereka untuk memelihara keseimbangan alam dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhannya pada masa yang akan datang. Pengelolaan terhadap sumber daya alam dan juga lingkungan melalui pengembangan kearifan lokal mempunyai kelebihan tersendiri. Selain untuk dapat memelihara sumber daya alam dan lingkungannya, kebudayaan masyarakat setempat pun dapat dilestarikan. Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat

berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus, bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal bermacam-macam pula, diantaranya adalah:

- 1) Untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- 2) Untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia.
- 3) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan juga ilmu pengetahuan.
- 4) Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

Menurut Unga Utari *et al* (2017: 42) secara umum kearifan lokal memiliki beberapa fungsi dan ciri sebagai berikut: (1) dijadikan sebagai penanda identitas, (2) sebagai elemen korelasi sosial, (3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dimasyarakat, (4) memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu, (5) bisa mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakannya diatas *coomon ground*, (6) mampu terbangunnya kebersamaan dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadi rusaknya solidaritas masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli terkait dengan fungsi dari kearifan lokal dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dimasyarakat sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat, kearifan lokal menjadi suatu identitas masyarakat

disuatu daerah yang perlu dijaga bersama guna mempertahankan budaya dan solidaritas masyarakat.

3. Ensiklopedia

Pada kajian teori untuk ensiklopedia, peneliti akan menguraikan pengertian ensiklopedia, jenis, serta manfaat ensiklopedia.

a. Pengertian Ensiklopedia

Kata ensiklopedia berasal dari Bahasa Yunani yaitu *enskylios* yang memiliki arti umum, menyeluruh, lengkap dan sempurna dan *paedia* bermakna pendidikan atau pemiaraan anak-anak, oleh karena itu. Pada bentuk aslinya *enkyklopaedia* berarti pendidikan umum yang lengkap, ensiklopedia merupakan suatu karya acuan yang disajikan dalam sebuah (atau beberapa jilid) buku yang berisikan keterangan tentang semua cabang ilmu pengetahuan, ilmu, teknologi, atau yang terangkum secara komprehensif pada suatu cabang ilmu dalam serangkaian artikel yang tajuk subjeknya tersusun secara alfabetis (Pusbanglin, 2019: 2).

Menurut Ernawati Waridah (2017: 76) ensiklopedia merupakan sebuah buku (rangkaiannya) yang menyatukan segala bentuk informasi atau rincian tentang berbagai macam hal dalam area seni dan ilmu pengetahuan tertentu yang diatur menurut abjad atau lingkungan pengetahuan. Ensiklopedia sendiri dapat membahas atau mengkaji satu bentuk cabang ilmu pengetahuan dalam satu

buku atau bisa menyajikan beberapa cabang ilmu pengetahuan dalam satu buku ensiklopedia.

Berdasarkan pengertian dari ensiklopedia diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan buku yang berisi informasi tentang bidang kajian ilmu pengetahuan tertentu, disusun berdasarkan abjad dan sistematis. Buku ensiklopedia juga sebagai salah satu buku referensi yang penting untuk peserta didik dalam menambah pengetahuannya terkait dengan keadaan lingkungan sekitarnya, ensiklopedia dapat digunakan saat proses belajar mengajar ataupun pada saat diluar proses kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Ensiklopedia

1) Ensiklopedia Umum

Ensiklopedia umum merupakan ensiklopedia yang menampung secara luas (hampir) semua cabang ilmu pengetahuan manusia. Ensiklopedia umum memuat semua topik atau istilah tentang fakta atau peristiwa yang hampir menjawab pertanyaan mengenai, apa, siapa, bagaimana, serta untuk bisa menjawab kapan dan dimana peristiwa itu terjadi (Pawit M. Yusup, 2016: 227)

Pada ensiklopedia umum yang ditujukan pada anak-anak, maka cakupannya harus disesuaikan dengan dunia, jiwa, serta alam pikiran anak-anak. Penggunaan susunan bahasa yang sederhana, dikarenakan kosakata yang digunakan dibatasi

jumlahnya, serta kalimatnya condong lebih pendek disesuaikan dengan umur. Sedangkan pada ensiklopedia umum yang ditujukan untuk pembaca dewasa ada kalanya dibedakan menjadi ensiklopedia kecil dan ensiklopedia besar, bergantung pada keluasan dan kedalaman pengutaraan pada subjeknya (Pusbanglin, 2019: 3).

Ensiklopedia umum terdiri dari ensiklopedia untuk orang dewasa dan juga ensiklopedia untuk remaja, ensiklopedia untuk orang dewasa contohnya *The Encyclopedia Americana*, *Chamber Encyclopedia*, *Ensiklopedia Indonesia*, dan sebagainya. Sedangkan contoh ensiklopedia untuk remaja dan anak-anak yaitu *Britnaica Junior*, *Book of Knowledge*, dan sebagainya (Elva Rahmah, 2018: 100).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas diatas, maka disimpulkan jika ensiklopedia umum berisikan berbagai macam informasi dari beberapa bidang kajian ilmu, tidak hanya membahas satu bidang saja, melainkan membahas lebih dari satu bidang ilmu pengetahuan, serta pembahasannya sangata luas.

2) Ensiklopedia Khusus

Ensiklopedia khusus adalah ensiklopedia yang membatasi ruang lingkup pembahasannya pada suatu bidang tertentu saja. Misalnya bidang-bidang seni, musik, sejarah,

berkebun, agama, atau makanan yang merupakan cakupan kekhususan yang sering menjadi garapan sebuah ensiklopedia khusus. Adapun untuk keperluan pendidikan yang telah banyak diterbitkan untuk ensiklopedia khusus, misalnya membahas kehidupan serangga, mamalia, flora, astronomi, matematika, dan topik-topik pendidikan lain, dengan berbagai macam tingkat kedalaman bahasannya sesuai dengan peringkat pendidikan yang menjadi sasaran (Pusbanglin, 2019: 4).

Menurut Pawit M. Yusup (2016: 227) ensiklopedia khusus merupakan ensiklopedia yang menampung kajian ilmu pengetahuan dalam istilah-istilah dalam bidang-bidang atau cabang ilmu pengetahuan tertentu secara terbatas, misalnya menampung satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan saja. Contohnya hanya mengenai iptek atau kedokteran saja, ataupun hanya mengkaji tentang hewan dan tumbuhan secara terpisah.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian ensiklopedia khusus, maka dapat disimpulkan bahwa, ensiklopedia khusus merupakan ensiklopedia yang hanya membahas satu bidang ilmu pengetahuan saja, dengan ruang lingkup pembahasan yang telah dibatasi oleh penulis ensiklopedia tersebut.

c. Manfaat Ensiklopedia

Menurut Elva Rahmah (2018: 101) ensiklopedia sebagai buku yang berisi informasi tentang bidang ilmu pengetahuan, artinya

dengan membaca ensiklopedia dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu ada beberapa manfaat ensiklopedia sebagai berikut:

- 1) Sarana mencari informasi dasar mengenai berbagai masalah, artinya dengan membaca dan menelaah ensiklopedia bisa mendapatkan segala informasi ilmu pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya, dengan begitu akan lebih mudah mengetahui informasi dasar tanpa harus banyak mencari sumber, bahkan dengan informasi dasar tersebut dapat mengetahui suatu masalah yang sedang dicari.
- 2) Sebagai langkah awal untuk melakukan suatu kajian mengenai sesuatu objek, maksudnya ialah ketika membaca ensiklopedia maka bisa menjadi lebih mudah dalam memulai ataupun membuat kajian dari suatu subjek. Dengan adanya ensiklopedia, arti dari suatu istilah atau subjek yang dicari akan lebih mudah ditemukan dan dipahami.
- 3) Sarana untuk mengetahui kebenaran dari suatu informasi, adanya ensiklopedia sebagai buku referensi dapat mempermudah untuk mencari suatu kebenaran akan informasi yang telah ditemukan sebelumnya, dengan mencari informasi pada ensiklopedia seseorang bisa tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak. Informasi yang diperoleh dari ensiklopedia sendiri

bisa digunakan untuk penelitian ataupun hanya ingin menambah wawasan saja.

Tujuan diterbitkannya ensiklopedia yaitu untuk meringkas dan juga untuk mengorganisasikan akumulasi ilmu pengetahuan, atau setidaknya sebagian dari itu dan yang dapat menarik minat pembacanya. Pada dasarnya ensiklopedia yang baik hendaknya bisa menjadi sumber jawaban atas segala pertanyaan yang berkaitan dengan jenis peristiwa ataupun fakta yang ada (Pawit M. Yusup, 2016: 227).

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dengan manfaat dan tujuan ensiklopedia yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ensiklopedia mempunyai tujuan dan manfaat bagi para pengguna atau pembacannya, ensiklopedia dapat dijadikan sebagai sumber jawaban dari berbagai jenis pertanyaan, dengan menyajikan topik ataupun pembahasan yang bisa ditelusuri lebih lanjut oleh pembacannya, memberikan kebenaran informasi yang ingin diketahui.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran mengandung artian bahwa setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Pada dasarnya pembelajaran sendiri merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terlaksananya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan cara seorang pendidik untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik (Anggit Grahito Wicaksono, 2020: 15).

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran terpadu juga mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu buku. Sehingga didalam pengembangan ensiklopedia disesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan disekolah (Zamroni et al, 2019: 23).

Menurut Endang Fatmawati et al (2022: 4) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memadupadankan antara beberapa aspek intra mata pelajaran dan antar mata pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi secara utuh dan lebih bermakna. Dikatakan bermakna dikarenakan siswa bisa memahami konsep tema yang dipelajari dengan pengalaman langsung yang menghubungkan kedua aspek baik intra maupun antar mata pelajaran. Tema juga ditinjau dari mata pelajaran lainnya contohnya tema “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” maka dapat ditinjau yang lebih luas lagi dari beberapa mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik juga dikenal dengan istilah pembelajaran terpadu yang merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik. Pembelajaran terpadu juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran (Ani Kadarwati & Vivi Rulviana, 2020: 2).

Berdasarkan pengertian terkait dengan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPkn, PJOK, Matematika, Sbdp dalam satu buku yang disebut dengan buku tema, yang kemudian dikerucutkan menjadi beberapa subtema agar lebih fokus pada mata pelajaran yang akan dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya tentu memiliki suatu tujuan, pembelajaran tematik dapat membantu siswa didalam membentuk suatu pengetahuan yang bulat sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Siswa dapat membangun korelasi atau keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih

komprehensif. Sementara itu, disisi waktu guru lebih hemat hal ini dikarenakan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat mempermudah guru untuk mempersiapkan waktu yang lebih efektif dan efisien setiap pembelajaran (Endang Fatmawati et al, 2020: 6).

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang sudah dipelajari menjadi lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diterimanya.
- 3) Menumbuhkan sikap yang positif, dan nilai-nilai luhur yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap sosial, saling kerja sama, toleransi, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan motivasi untuk belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya (Muhammad Muklis, 2012: 68).

Berdasarkan penjelasan oleh para ahli yang mengemukakan tujuan dari pembelajaran tematik, oleh karena itu dapat disimpulkan pada dasarnya pembelajaran tematik menuntun siswa untuk lebih mendalami pemahamannya melalui pelajaran yang diterimanya

dengan berbagai bentuk pengalaman yang ada disekitarnya, yang akan membentuk pengetahuan baru didalam diri siswa.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi tujuh tahapan, yaitu:

- 1) Menetapkan pelajaran yang akan dipadukan dengan
- 2) Mepelajari dan menalaah KD pada kelas dan juga semester yang sama.
- 3) Menentukan indikator dalam setiap mata pelajaran.
- 4) Memilih dan menetapkan tema serta memperhatikan esensi kearifan lokal pada materi.
- 5) Menyusun silabus pembelajaran tematik.
- 6) Menyusun satuan pembelajaran tematik (Sukayati & Sri Wulandari, 2009: 19).

Tahapan dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang memiliki kekhasan tersendiri, diantaranya bahwas standar kompetensi ditentukan terlebih dahulu daripada isi sehingga dijadikan acuan dalam membuat materi pelajaran. Pada kurikulum 2013 terdapat perbedaan mata pelajaran dikelas rendah dan tinggi, mata pelajaran IPA dan IPS tidak ada dikelas rendah akan tetapi ada dan dipelajari dikelas tinggi (Sabarudin, 2018: 2)

Menurut Nafia Wafiqni & Siti Nurani (2018: 101) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dimana memuat aspek-aspek persiapan (pengkondisian siswa), pelaksanaan (inti), dan penutup (refleksi) Dalam RPP tersebut, guru mesisipkan pendidikan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajarannya. Contohnya pada tema “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” subtema “Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia”. Pada tema ini, materi pelajaran meliputi materi:

- Matematika : 3.1 Oprasi hitung bilangan cacah
- PPKn : 3.1 Arti penting pada lambang negara
- Bahasa Indonesia : 3.8 Pesan yang terkandung dalam dongeng
- SBdp : 3.2 Bentuk pola irama lagu
- PJOK : 3.2 Kombinasi gerak non-lokmotor

Dari penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal, dapat di subtansikan ke materi-materi tersebut, materi yang dikorelasikan kedalam kearifan lokasi diharapkan dapat membantu merangsang tumbuhanya kepekaan pada diri siswa terhadap kekayaan yang dimiliki lingkungannya yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khotimah, Ana Nurhasanah, dan Damanhuri (2021), judul “Pengembangan Buku Ensiklopedia Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Rawu tahun pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dan menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan desain penelitian dan pengembangan yang digunakan lebih mengarah pada desain pengembangan yang dilakukan oleh Sugiyono, yang memodifikasi langkah penelitian menjadi 6 tahapan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata hasil uji validasi ahli dengan presentase nilai sebesar 90.57% sehingga dinyatakan dengan kategori “sangat layak”. Setelah proses validasi selesai, dilanjutkan dengan uji coba lapangan menggunakan metode *door to door* pada produk yang dikembangkan, pada tahap uji coba lapangan ini melibatkan 20 orang siswa mencapai persentase 99,05% dengan kategori yang “sangat baik” dari respon siswa, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa buku ensilopedia yang telah dikembangkan peneliti layak untuk digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isvina Unai Zahroya, Tita Tanjung Sari, dan Nisfil Magfiroh Meita (2019), judul “Pengembangan Ensiklopedia

Tematik Pada Kelas III di Sekolah Dasar Patean II tahun pelajaran 2019/2020”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan respon siswa dan wali kelas terkait dengan ensiklopedia yang dikembangkan sangat baik, sehingga ensiklopedia tematik layak untuk digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan pada uji coba lapangan dengan angket respon siswa dan wali kelas, pada respon siswa mendapatkan persentase 98% dengan kategori yang sangat baik, dan respon wali kelas mendapatkan 85% dengan kategori yang sangat baik. Jadi dari produk ensiklopedia yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan layak untuk digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Erawati, Raharjo, dan Utiya Azizah (2020), judul “Pengembangan Media Ensiklopedia Bentuk dan Fungsi Tumbuhan Melatihkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Mojo tahun pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih berpikir kritis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan, model pengembangan dari Borg and Gall adapun hasil penelitiannya menunjukkan hasil angket hasil analisa respon siswa terhadap media Ensiklopedia Bentuk dan Fungsi Tumbuhan dan soal tes berpikir kritis diperoleh hasil dengan rincian yang menjawab “ya“ 97% dengan kriteria sangat kuat dan yang menjawab “tidak” antara 3%. Peserta didik pada uji coba terbatas memberikan respon positif untuk media Ensiklopedia Bentuk dan Fungsi Tumbuhan.

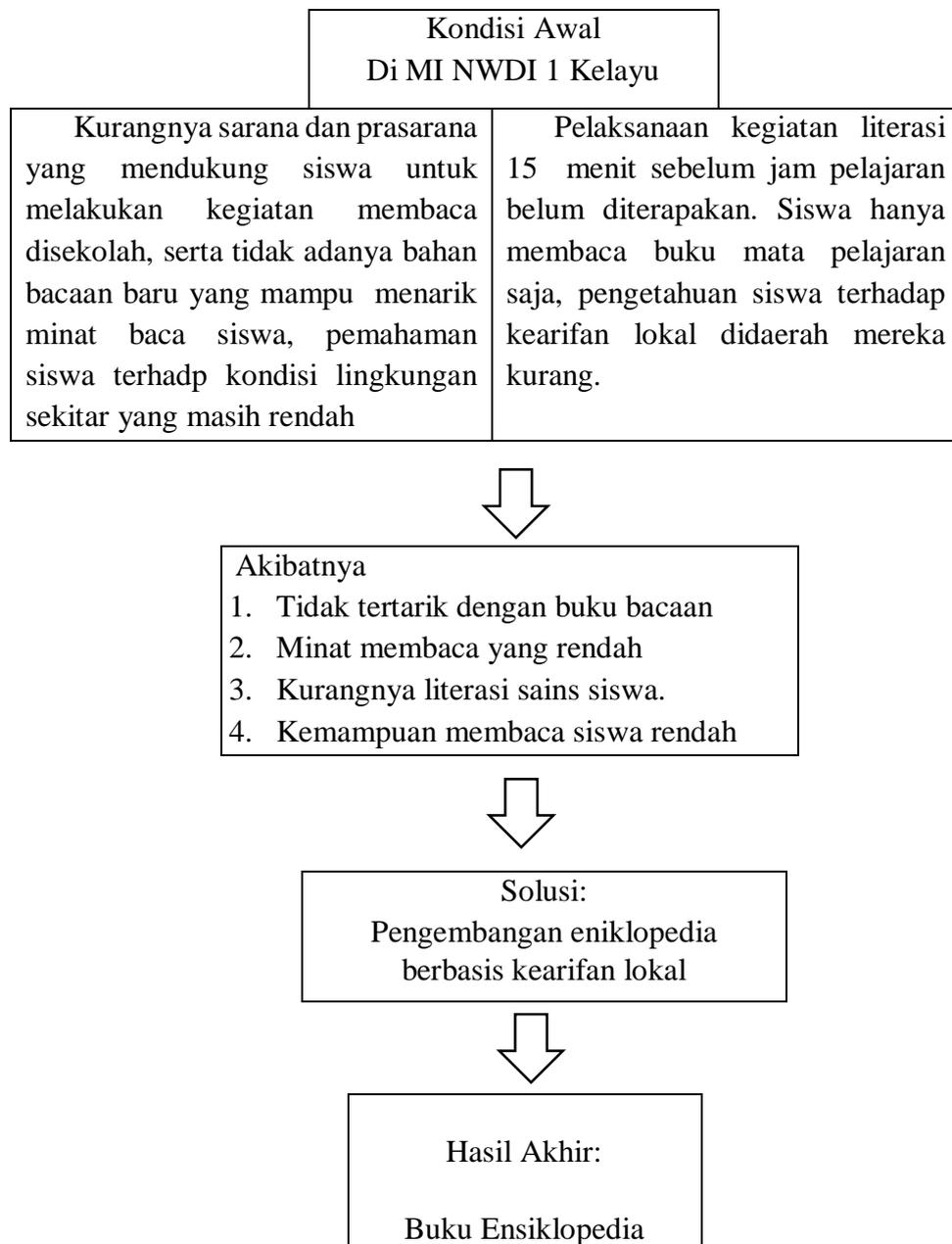
C. Kerangka Pikir

Pada era sekarang ini atau yang bisa disebut dengan era abad ke-21 yang menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis terhadap sesuatu. Agar hal tersebut bisa terwujud maka diperlukan suatu kemampuan literasi, salah satunya dengan literasi sains siswa akan memiliki wawasan yang luas terkait permasalahan yang ada dihadapan mereka selain menambah wawasan mereka, literasi juga dapat meningkatkan kemampuan membaca sejak dini. Namun, hal tersebut dapat terlaksana apabila lembaga pendidikan, yakni sekolah dapat memenuhi sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa agar bisa mendukung kegiatan siswa dalam mencari informasi, serta menambah pengetahuan melalui buku bacaan yang tersedia diperpustakaan. Karena pada saat ini, banyak siswa yang kurang membaca dari buku yang telah disediakan oleh perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pengalaman serta hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan disalah satu satuan pendidikan di Lombok Timur tepatnya di MI NWDI 1 Kelayu tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan beberapa permasalahan terkait kegiatan literasi siswa, terutama literasi sains para siswa. Tingkat ketertarikan siswa terhadap buku bacaan yang ada diperpustakaan dapat dikatakan sangat kurang, khususnya untuk siswa kelas rendah, mereka lebih tertarik terhadap buku bacaan dengan melihat tampilan dari buku itu saja, akan tetapi sekolah belum siap untuk melaksanakan program dari pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah, sekolah belum siap akan sarana dan prasarana yang memadai. Perpustakaan

sekolah masih menyediakan buku-buku lama sehingga siswa kurang memiliki ketertarikan untuk membaca buku, siswa hanya membaca buku mata pelajaran saja dikelas, sedangkan siswa perlu untuk menambah pengetahuan mereka terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal mereka, serta sering terjadinya miskonsepsi antara materi yang diberikan guru dengan pemahaman yang diterima oleh siswa

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengembangkan sebuah buku ensiklopedia dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi sains siswa, dan mengenalkan atau untuk menambah pengetahuan siswa terutama untuk kelas rendah terkait dengan budaya yang ada dilingkungan mereka, kebiasaan apa saja yang dilakukan ditempat tinggal mereka, yang direalisasikan dalam bentuk sebuah esiklopedia. Dengan menggunakan gambar yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Kearifan lokal sendiri merupakan suatu kebiasaan, nilai-nilai yang sudah ada sejak dahulu diwariskan secara turun temurun. Disamping untuk menarik minat literasi sains siswa, melalui ensiklopedia yang berisikan pengetahuan, serta informasi juga diharapkan dapat mengenalkan kearifan lokal masyarakat yang membantu untuk terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah secara bertahap. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan bagan kerangka pikir, sebagai berikut:



Gambar.1
Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I, dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan ensiklopedia berbasis kearifan lokal yang baik untuk bisa meningkatkan minat literasi sains siswa?
 - a. Bagaimana proses pengembangan buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu?
 - b. Bagaimana ujicoba produk yang dikembangkan berupa buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu?
2. Bagaimana kelayakan buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk membantu meningkatkan literasi sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu?
 - a. Bagaimana hasil validasi tim ahli terhadap produk yang telah dikembangkan yang berupa buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu?
 - b. Bagaimana respon siswa terhadap buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu metode dalam penelitian yang menggunakan sebuah pengembangan atau untuk mevalidasi produk-produk yang dipakai dalam bidang pendidikan atau dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2020: 5).

Menurut Sudaryono (2018: 86) penelitian dan pengembangan atau dalam istilah bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan produk-produk tertentu, serta untuk mengkaji keefektifan produk tersebut. Suatu produk dikatakan layak apabila sudah di validisai oleh tim ahli dibidangnya dan produk tersebut benar-benar diperlukan untuk mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dikelas atau diluar kelas apabila penelitian dan pengembangan ditujukan pada bidang pendidikan, tentunya produk tersebut sudah melalui uji coba lapangan yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian dan pengembangan (*R&D*) dalam pendidikan merupakan suatu proses yang diterapkan guna pengembangan dan validasi produk pendidikan atau diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk menjadi lebih baik. Penelitian

pengembangan tidak digunakan untuk menyusun atau menguji hipotesis, akan tetapi untuk memperoleh produk yang baru. Misalnya penelitian tentang kemungkinan produk A menjadi produk A plus (Asep Kurniawan, 2018: 39).

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli diatas tentang jenis penelitian dapat disimpulkan bahwa *Research and development* pada dasarnya adalah suatu penelitian yang memuat rancangan, produk, dan proses didalamnya untuk menghasilkan suatu produk yang baru yang layak digunakan dan sudah melwati tahap ujicoba produk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MI NWDI 1 Kelayu Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian akan dilakukan setelah proposal ini diterima oleh dosen pembimbing, agar proses penelitian lebih terarah.

C. Subjek Penelitian

Subjek ujicoba dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu pada tahun pelajaran 2022/2023, ujicoba dilakukan pada skala yang terbatas hanya pada siswa kelas III yang berjumlah 20 orang siswa yaitu 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Model Pengembangan

Penelitian ini mengembangkan produk berupa buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III

MI NWDI 1 Kelayu. Agar produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Borg *and* Gall yang terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan pengembangan yaitu:

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal penelitian.
- b. Perencanaan/desain.
- c. Pengembangan format produk awal/pembuatan prototype.
- d. Uji validasi ahli
- e. Revisi produk.
- f. Ujicoba lapangan.
- g. Revisi hasil ujicoba lapangan.
- h. Uji lapangan.
- i. Revisi produk akhir.
- j. Serta desiminasi dan implementasi (Sugiyono, 2022: 298).

Berdasarkan kebutuhan pengembangan yang dilakukan maka peneliti tidak menggunakan seluruh tahapan Borg *and* Gall, akan tetapi disederhankan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Peneliti menyederhankan tahapan tersebut menjadi 7 tahap diantaranya: analisis kebutuhan, desain atau perencanaan, pembuatan prototype, ujicoba awal, revisi produk, ujicoba lapangan dan revisi produk akhir. Peneliti memilih menyederhankan kesepuluh tahapan tersebut menjadi 7 tahap, hal ini karena kelima tahapan tersebut dapat dilakukan pada penelitian dengan skala kecil,

dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian dikelas III MI NWDI 1 Kelayu, Sedangkan keseluruhan tahapan dari Borg *and* Gall dapat digunakan peneliti apabila melakukan penelitian dalam skala yang lebih besar.

2. Prosedur Pengembangan

Menurut Borg *and* Gall dalam Punaji Setyosari (2016: 284) penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dengan skema prosedur pengembangan Borg *and* Gall. Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah penelitian model pengembangan Borg *and* Gall.

a. Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis kebutuhan untuk dapat menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan peneliti. Pada kegiatan analisis kebutuhan ini peneliti atau pengembang mengidentifikasi berbagai hal yang terkait dengan dengan keadaan rill dilingkungan yang akan menjadi tempat dilakukannya penelitian. Peneliti mencatat segala kondisi yang sedang diamati, misalnya bahan, maerial, ataupun produk yang digunakan belum memadai atau belum memenuhi kebutuhan belajar.

b. Desain

Pada tahap ini, peneliti mulai ditetapkan rancangan produk yang akan dikembangkan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada tahap pertama. Hal-hal yang direncanakan dalam tahap ini antara lain menetapkan produk, merumuskan tujuan

secara berjenjang atau bertahap, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap penelitian, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi yang kukuh untuk mengembangkan produk, sehingga produk yang akan diujicobakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

c. Pembuatan *Prototype*

Pada tahap ini mulai disusun bentuk awal dari media pembelajaran atau produk yang akan dikembangkan. Produk awal media pembelajaran, instrumen alat pengumpulan data. Proses penelitian pada tahap ini dilakukan dengan melakukan validasi rancangan model oleh pakar yang ahli dalam bidangnya dan hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki rancangan produk sebelum diujicobakan.

d. Uji Validasi

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, uji validasi produk dilakukan oleh tim ahli dibidangnya yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi yang bertujuan untuk menilai produk tersebut apakah sudah layak atau tidak untuk diujicobakan oleh peneliti dilapangan. Validasi ahli media bertujuan untuk mengevaluasi dan juga memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan, sedangkan ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi materi yang disajikan pada produk yang dikembangkan.

e. Revisi Produk Awal

Setelah melakukan ujicoba produk pada tim ahli materi dan media, tahap selanjutnya adalah melakukan revisi produk dari hasil ujicoba produk pada tim ahli. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan sesuai berdasarkan pada hasil penilaian dari validator.

f. Ujicoba Lapangan

Setelah produk yang dikembangkan dan sudah divalidasi oleh pakar yang ahli dalam bidangnya, serta instrumen sudah siap digunakan. Prosedur penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan ujicoba lapangan. Ujicoba ini melibatkan siswa dan guru untuk menjadi responden, ujicoba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Dalam ujicoba lapangan ini, peneliti akan memperlihatkan dan menjelaskan apa kegunaan dari produk yang dikembangkan, yang dimana peneliti melibatkan semua siswa kelas III MI NWDI 1 Kelayu, ujicoba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang sudah dikembangkan.

Selain itu, ujicoba ini bermanfaat untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta ketertarikan siswa setelah menggunakan produk. Data yang telah diperoleh dari hasil ujicoba lapangan kemudian dianalisis dan dievaluasi sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan produk pada tahap selanjutnya. Berikut

ini beberapa tahapan yang digunakan dalam ujicoba lapangan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti terlebih merancang perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), serta beberapa komponen lain yang akan digunakan didalam kelas selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada guru dan siswa mengenai tujuan dilakukannya ujicoba lapangan dengan menggunakan sumber belajar buku Ensiklopedia berbasis kearifan lokal suku sasak yang telah dikembangkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siswa diminta untuk melakukan ujicoba pada buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti dan menyuruh siswa untuk membaca serta mengamati isi buku ensiklopedia. pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan literasi siswa dengan menggunakan buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal suku sasak.

3) Tahap refleksi

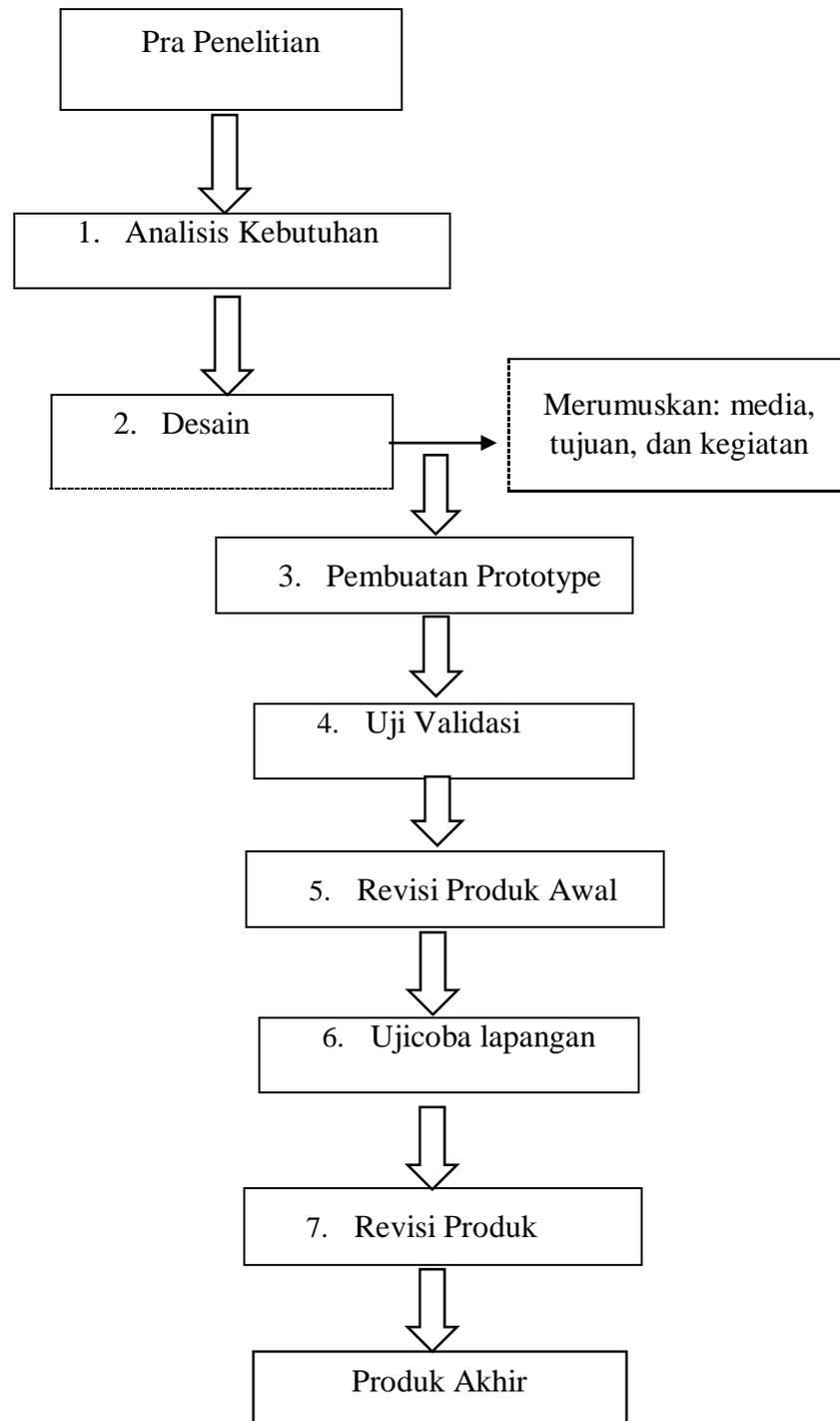
Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap ujicoba yang telah dilakukan, Setelah melakukan ujicoba lapangan kemudian melakukan revisi produk. Selanjutnya, menganalisis data-data yang telah diperoleh (skor tanggapan terhadap kualitas

produk yang dikembangkan, skor tes akhir). Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan, produk yang dikembangkan selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan. Setelah produk akhir diperbaiki dan disempurnakan, maka selanjutnya produk tersebut dapat didesiminasi dan diimplementasikan.

g. Revisi Produk Akhir

Revisi produk dilakukan setelah melakukan ujicoba lapangan, revisi produk bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang, serta meminimalisir kesalahan apabila ada kendala lainnya. Diharapkan dengan dilakukannya revisi produk ini dapat memaksimalkan penggunaannya, kemudian setelah produk yang dikembangkan sudah selesai direvisi dan layak untuk digunakan, maka selanjutnya hasil akhir dari produk siap digunakan (Punaji Setyosari, 2016: 284).

Berikut ini adalah skema prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dan telah disederhankan menjadi 7 tahapan yaitu sebagai berikut:



Gambar.2

Skema Prosedur Penelitian Menurut Borg *and* Gall yang disederhanakan

(Punaji Setyosari, 2016: 284)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Validasi Produk

Secara umum validasi dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang dimana menunjukkan tingkat kevalidan atau juga kesahihan pada suatu instrumen. Hal tersebut berarti bahwa suatu instrumen dapat dikatakan sudah sesuai menurut cara yang semestinya apabila sanggup atau mampu mengukur apa yang diinginkan, validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu produk melalui validasi instrumen (Azwar Anas, 2020: 166).

Menurut Sugiyono (2022: 302) validasi produk bisa dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban, kuesioner dapat dikatakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2022: 142).

Kuesioner juga sering disebut sebagai angket yang dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan dan tentunya berhubungan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak peneliti pecahkan, disusun, dan disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan dilapangan. Dalam penelitian pendidikan bentuk item kuesioner dibedakan menjadi dua yaitu, kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka (Sukardi, 2018: 97).

F. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengetahui kelayakan produk yang sedang dikembangkan, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi berisi data atau informasi dari para tim ahli, lembar validasi produk dilakukan oleh para tim ahli, yang melibatkan ahli materi dan ahli media. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dan dihasilkan peneliti layak atau tidak untuk digunakan, serta sebagai masukan kepada peneliti untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Adapun lembar validasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Lembar Validasi Ahli Media

Validasi oleh tim ahli media ditujukan kepada tim ahli dibidang media, dan memiliki peran dalam memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Validasi ahli media ini berupa

lembar validasi terhadap produk yang dihasilkan dengan tujuan menilai apakah produk tersebut sudah dapat dikatakan valid dan layak guna ataupun sebaliknya. Berikut ini lembar validasi untuk ahli media yang dibuat oleh peneliti.

Tabel.2
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Tampilan	Tingkat kesesuaian ukuran buku	2
	Kesesuaian bentuk buku	1
	Kemenariakn bentuk buku	2
Isi	Kesesuaian tampilan cover buku dengan judul	1
	Kualitas gambar	1
	Kesesuaian gambar dengan isi	2
Penulisan	Huruf yang digunakan	2
	Kejelasan teks	1
	Kesesuian ukuran teks pada buku	1
Total		13

b. Lembar Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi sebagai tim yang memiliki tugas untuk menilai produk yang telah dihasilkan oleh peneliti yaitu pada aspek materi yang ada pada produk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan materi. Validasi materi yang

ditujukan kepada tim ahli materi berupa lembaran penilaian validasi materi bertujuan untuk memberikan nilai pada produk.

Tabel.3
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Materi	Buku ensiklopedia sesuai dengan materi pelajaran	2
	Kedalaman dan keluasan materi tepat	1
	Kemudahan memahamai alur isi buku	2
Kebahasaan	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	1
	Menggunakan bahasa sesuai dengan EYD	1
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	2
Kebermanfaatan Materi	Materi bermanfaat bagi kehidupan	2
	Dapat memperluas pengetahuan	1
Total		12

c. Angket Respon Siswa

Untuk dapat menegetahui respon siswa terhadap buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup, dikarenakan bentuk pernyataan yang disusun oleh peneliti dalam angket tersebut berisikan pernyataan yang dimana siswa memberi tanda checklist (√) pada kolom “ya” atau tidak.

Tabel.4
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Komponen	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca buku.		
2	Saya senang membaca buku yang ada diperpustakaan.		
3	Buku ensiklopedia memudahkan saya memahami materi pelajaran.		
4	Isi buku ensiklopedia menarik perhatian saya.		
5	Saya dapat memahami isi buku dengan baik.		
6	Gambar yang ada pada buku menarik perhatian.		
7	Penampilan buku membuat saya lebih senang dalam membaca		
8	Bahasa yang digunakan mudah untuk membuat saya lebih paham.		
9	Saya dapat mengetahui budaya yang ada dilingkungan sekitar.		
10	Melalui buku ensiklopedia ini, saya ingin mengetahui lebih banyak tentang budaya yang ada lingkungan saya		

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian merupakan data yang berupa tanggapan ahli terhadap kualitas produk yang dikembangkan dan yang dihasilkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, analisis data adalah kegiatan peneliti terkait bagaimana data yang sudah dikumpulkan tersebut diolah, dibedakan, dikelompokkan, dan dipersiapkan untuk kemudian dipaparkan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Validasi Tim Ahli

Analisis data dilakukan pada data dari validasi tim ahli yaitu tim ahli materi, dan tim ahli media dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor angket yang diperoleh untuk menilai kualitas produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Data hasil validasi tim ahli dalam penelitian ini menggunakan nilai skor skala 1-5, yang selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif. Penilaian untuk setiap indikator diberikan dengan rentangan sebagai berikut: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1) (Andri Wicaksono, 2022: 138).

Berdasarkan total skor yang didapatkan dari tim ahli, maka akan diperoleh skor mentah. Rata-rata dari skor mentah dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah skor responden (Fajri Ismail, 2018: 90).

Rata-rata skor kemudian diinterpretasi berdasarkan pada tabel konversi skala lima. Berikut ini tabel konversi data skala lima.

Tabel.5
Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif
dengan Skala Lima

Data Kuantitatif	Interval Skor	Data Kualitatif
5	$X > \bar{X} + 1,80SB_i$	Sangat Baik
4	$\bar{X}_l + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_l + 1,80SB_i$	Baik
3	$\bar{X}_l - 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_l + 0,60SB_i$	Cukup
2	$\bar{X}_l - 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_l - 0,60SB_i$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_l - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$$\bar{X}_l = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$X = \text{Skor Aktual (Eko Putro Widyoko, 2011:238)}$$

Pada penelitian ini, kriteria atau kategori yang sudah didapatkan berdasarkan tabel diatas, yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur dan mengetahui kualitas produk buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Produk dapat dikatakan layak jika ditetapkan nilai kelayakan minimal menunjukkan nilai “C” dengan kategori “cukup”.

2. Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Analisis respon siswa menggunakan angket respon siswa terhadap produk buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal. Respon siswa tertuang dalam angket dan disebarakan kepada siswa, dalam penelitian ini, hasil angket dianalisis secara kualitatif dengan teknik daftar cek (\surd). Bentuk daftar cek digunakan dengan menguraikan pernyataan dalam bentuk daftar tugas, dan kemudian responden hanya memberi tanda centang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan sebelumnya. Responden cukup memberi tanda pada jawaban “ya” atau “tidak” sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Skor 1 diberikan pada jawaban “ya” dan jawaban “tidak” memiliki skor 0 atau dengan kata lain tidak memiliki nilai.

Data yang telah diperoleh dari hasil angket ditampilkan dalam bentuk tabel. Selanjutnya persentase siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{skor kelompok responden} = \frac{\text{skor seluruh responden}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil dari skor tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan pada tabel dibawah ini. Apabila skor kelompok responden $\geq 60\%$ atau berada pada kategori “Cukup” maka respom siswa diikatakan positif, dan dapat diartikan bahwa siswa tertarik dengan produk buku ensiklopedia berbasis kearifan lokal (Ridwan, 2012:15).

Tabel.6
Kriteria Interpretasi Skor

Angka	Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% -100%	Sangat Kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Kadarwati dan Vivi Relviana. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV AC Media Grafika
- Andi Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana
- Anggit Grahitto Wicaksono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)*. Surakarta: UNISRI Press
- Anggraini dan Kusniari. (2017). *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: UMM Press.
- Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar Anas. (2020). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Dian Aswita. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: Kmedia
- Dyah Werdiningsih. (2021). *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Inonesia*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Eko Putro Widyoko. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elva Rahmah. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi I*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Endang Fatmawati dkk. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ernawati Waridah. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana..
- Nursamsu sdkk. (2019). *Praktikum Biologi Botani Berbasis Literasi Sains*. Klaten: Lakeisha.
- Nurul Akhmad. (2019). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin.
- Patta Rapanna dan Yana Fajriah. (2018). *Menembus Badai Ekonomi*. Makasar: SAH Media

- Pawit M Yusup. (2016). *Ilmu Informasi dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari. (2016). *Metode Penelitaian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2019). *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pengguna Perbukuan*. Jakarta:Balitbang Kemendikbud.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Rahmat Permana dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran di Sekolah DasarI*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Ridwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabrta.
- Rumini. (2022). *Tersisihnya Kearifan Lokal diEra Digital*. Malang: P4I
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudaryono. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Tangerang:Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukayati dan Sri Wulandari. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: Dikjen Peningkatan Mutu Penduduk dan Tenaga Kpendidikan PPPPTK
- Tety Nur Cholifah dan Luthifiatus Zuhroh. (2019). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wiwin Andarie. (2023). *Kumpulan Esai Gerakan Literasi Sains di Sekolah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Zamroni dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta:Dikjen GTK Kemendikbud.
- Muhammad Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*. 63-76.
- Nafia Wafiqni dan Siti Nurani. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal . *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 256-270.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*. 1-18
- Unga Utari dkk. (2017). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearaifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Mengahadai Masyarakat Ekonom Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 39-44.